

**LANDASAN ALKITABIAH DALAM DESAIN KURIKULUM DAN
PENGEMBANGAN PAK DALAM PERTUMBUHAN IMAN SEKOLAH
MINGGU GEREJA GBKP DOLOKSANGGUL TAHUN 2024**

Priska Hutasoit, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutasoit.priska@gmail.com

andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak di Sekolah Minggu GBKP Doloksanggul. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan landasan Alkitabiah yang menjadi dasar dalam merancang kurikulum PAK yang efektif dan relevan. Landasan teologis ini berakar pada prinsip-prinsip Alkitab yang menekankan pentingnya mendidik generasi muda dalam iman Kristen, seperti tertulis dalam Amsal 22:6 ("Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu"). Pendekatan ini juga mengacu pada arahan Yesus dalam Matius 28:19-20 untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya, yang melibatkan pembelajaran Alkitab, pengenalan kasih Allah, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Desain kurikulum PAK yang berbasis Alkitab bertujuan untuk menyampaikan kebenaran iman secara kontekstual dan menarik, dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui pengintegrasian metode pembelajaran kreatif, seperti cerita Alkitab, aktivitas interaktif, dan aplikasi praktis yang mendukung pemahaman dan transformasi karakter anak. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat membentuk dasar iman Sekolah Minggu GBKP Doloksanggul yang kuat, memotivasi anak untuk memiliki hubungan yang pribadi dengan Tuhan, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi saksi Kristus di masa depan.

Kata Kunci: Landasan Alkitabiah, Desain Kurikulum, Pengembangan PAK, Pertumbuhan iman SM

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan iman anak-anak sejak usia dini, terutama di Sekolah Minggu GBKP Doloksanggul. Dalam konteks ini, desain kurikulum yang berbasis pada landasan Alkitabiah menjadi kunci untuk memastikan pengajaran yang dilakukan tidak hanya

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai iman yang kokoh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun dalam mengambil kompetensi ini sering diabaikan oleh guru Sekolah Minggu sehingga pembelajaran yang diberikan tidak berkembang, tidak terarah dan berlalu begitu saja yang mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu¹

Pentingnya pendidikan iman bagi anak-anak ditegaskan dalam berbagai bagian Alkitab. Amsal 22:6 menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."² Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan sejak dini memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan iman seorang anak. Demikian pula, dalam Matius 28:19-20, Yesus memberikan Amanat Agung kepada para pengikut-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya, yang meliputi ajakan untuk mengajarkan segala sesuatu yang telah Dia perintahkan.

Sekolah Minggu sebagai wadah pembelajaran iman anak-anak menjadi sarana penting untuk merealisasikan panggilan ini. Oleh karena itu, kurikulum PAK yang dirancang harus bersifat Alkitabiah, relevan, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara holistik. Kurikulum ini juga harus memadukan prinsip-prinsip Alkitab dengan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti penggunaan cerita Alkitab, lagu-lagu rohani, permainan interaktif, dan diskusi kelompok kecil.

Makalah ini akan membahas landasan Alkitabiah dalam desain kurikulum dan pengembangan PAK di Sekolah Minggu, dengan fokus pada bagaimana kurikulum dapat mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Selain itu, akan diuraikan pendekatan teologis, metodologis, dan praktis dalam pengembangan kurikulum yang berdampak jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk memperlengkapi guru dan pelayan anak dengan strategi yang sesuai untuk membentuk generasi muda yang mencintai Tuhan dan Firman-Nya.

¹ Yenny Anita Pattinama dan Ferdinan Pasaribu, "Metode dan Media Pembelajaran PAK dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu", PISTOTITES STT Ebenhaezer, Vol. 1, no(2019): 22-23

² Alkitab, Amsal 22:6

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (natural settings). Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya.³ Yang didalamnya membahas bahwa pendidikan itu sangat penting, terutama pendidikan agama kristen yang didalamnya mengajarkan tentang Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Salah satu tempat dilaksanakannya pendidikan agama kristen adalah di sekolah minggu, di mana guru-guru sekolah minggu bertugas untuk memperkenalkan Tuhan sebagai juruselamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. LANDASAN ALKITAB

Alkitab adalah dasar penyusunan kurikulum karena Alkitab sebagai pusat pengetahuan bukan hanya sampai disitu saja, melainkan mengasah kemampuan dalam memahami dan menggunakan Alkitab pusat pengajaran orang Kristen. Alkitab yang dijadikan pedoman hidup orang Kristen didasari pada iman yang teguh untuk mempercayai Alkitab itu sendiri. Pengajaran pendidikan Kristen dalam Gereja bukan saja bermurah pada sebatas pengetahuan semata, melainkan sampai pada perubahan sikap dari jemaat. Hal tersebut dilihat dari kehidupan sehari-hari dari jemaat itu sendiri.

2 Timotius 3:16 “ Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”⁴. Berarti Alkitab menjadi acuan bagi jemaat didalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengatur perilaku jemaat itu sendiri dalam bertindak ataupun berbuat.

Kolose 2:6,7 “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.”⁵ Pentingnya memperhatikan dan menjadikan Alkitab sebagai dasar dari pengajaran gereja. Sama seperti jemaat lokal

³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020),31

⁴ Alkitab, 2 Timoteus 3;16

⁵ Alkitab, Kolose 2;6-7

lainnya dalam wilayah pelayan merupakan salah satu jemaat yang sinodal, semua aturan sudah diatur dan ditetapkan dalam anggaran dasar dan tata gereja lewat Sinode.

Gereja adalah orang-orang pilihan Allah, atau kelompok-orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka pembinaan warga gereja menurut kitab efesus dapat melibatkan nasihat-nasihat, perintah, juga himbauan untuk hidup dalam kristus bagi semua orang.⁶

Jemaat adalah bagian penting dalam pelayanan. Jemaat harus menjadi prioritas dalam pengembangan pelayanan dalam gereja. Gereja yang maju adalah gereja yang secara konsisten memperhatikan semua kebutuhan dalam gereja. Gereja yang memperhatikan tersebut termasuk juga memperhatikan jemaat dalam gereja. Alkitab adalah satu-satunya sumber bagi manusia untuk mengenal Allah. Maka penting sekali setiap orang yang hendak mengenal Allah, mendengar, membaca, dan mempelajari serta mengindahkan Alkitab itu sendiri. Isi dari Kurikulum mengajarkan tentang lahir baru. Lahir baru bukan hanya sekedar hidup berubah namun juga berbuah. Sebab iman yang benar akan terus bertumbuh dalam kehidupan jemaat. Jika kelahiran baru hanya sebatas bertobat dalam satu dan dua jam selama beribadah berarti iman yang demikian iman yang mudah goyah dengan keadaan. Kebutuhan pendidikan agama Kristen dalam gereja haruslah terpenuhi. Apakah dalam kategori usia anak-anak, remaja, pemuda, dewasa dan bahkan lanjut usia.

Kepentingan pengajaran pendidikan agama Kristen dalam jemaat memungkinkan jemaat untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Dalam Kitab Efesus 4:13 berkata “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus,” Mengambarkan bahwa kerinduan Tuhan umat-Nya memiliki pengetahuan yang benar tentang pengajaran pendidikan agama Kristen itu sendiri.

Kisah Para Rasul 7:22 “Dan Musa di didik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya”. Mengambarkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada musa semakin terarah karena sudah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku melalui kehidupannya sehari-hari.

Matius 28: 19-20 “Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka

⁶ Andar Gunawan, Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus (Ponorogo:East Java. 2023), 7

melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”⁷. Sebagai umat yang diutus Tuhan Yesus dalam amanat Agung-Nya harus mengajar sesuai dengan apa yang telah Yesus ajarkan sama halnya ketika menyampaikan PAK di Gereja harus di desain supaya yang disampaikan oleh pengajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Efesus 4:11-13 “ Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita- pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Di dalam menyampaikan PAK tentu ada ketentuan daripada pengajar yang akan menyampaikan PAK itu di dalam Gereja disesuaikan dengan kemampuan untuk mengajar dan mendewasakan Iman jemaat.

B. Desain Kurikulum

1. Pengertian Desain Kurikulum

Design (desain) dalam bahasa Inggris memiliki arti rancangan, pola, dan atau model, maka pengertian design kurikulum yaitu menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah. Seorang desain kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah direncangnya. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia.⁸

Desain kurikulum adalah cara untuk mengorganisasikan tujuan, isi, dan proses belajar yang akan diikuti siswa selama berbagai tahap perkembangan pendidikan. Desain kurikulum mencakup dua dimensi penting substansi dan model pengorganisasian, serta hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum.⁹

⁷ Alkitab, Matius 29:19-20

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2008), 65

⁹ Junihot M Simanjuntak., 2023. *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (Implementasi Desain dan Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pelayanan Pendewasaan Umat di Sekolah dan Gereja)*. Yogyakarta: PBM ANDI. (Hal. 33)

Fred Percival dan Henry Ellington mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- b. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok peserta didik yang belajar dengan bimbingan guru.
- c. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
- d. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan peserta didik.
- e. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
- f. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar peserta didik berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
- g. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu peserta didik mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman.
- h. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.¹⁰

Manfaat dari Desain Kurikulum PAK yaitu:

1. Pertumbuhan Spritual Jemaat:
2. Pembentukan Karakter Kristen
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja

¹⁰ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

C. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu hal yang sangat penting bagi gereja bukan hanya sampingan. Pendidikan agama Kristen diselenggarakan di gereja melalui berbagai program pengajaran yang bertujuan untuk mendewasakan iman seluruh anggota jemaat.

Marthen menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Kristen adalah usaha orang beriman dalam rangka pembinaan kerohanian melalui proses belajar mengajar yang berpedoman pada Alkitab dan dipikul oleh Yesus Kristus yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.” Komentar ini dinyatakan sehubungan dengan metode pengajaran dan pembelajaran berbasis Alkitab.¹¹

Pendidikan Agama Kristen menurut Hirenimus adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan seperti yang dikatan dalam Matius 5:48 “karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti bapamu yang di sorga adalah sempurna”. Pendidikan agama kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan agama kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri menjadi peserta didik bagi umatnya.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina kerohanian seseorang melalui proses belajar yang tujuannya untuk mendidik jiwa dan pengajarannya berpedoman pada Alkitab.

2. PAK Pada Sekolah Minggu

Pendidikan agama Kristen di Gereja dilaksanakan dalam berbagai kategori seperti sekolah minggu dan katekisasi dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan sekaitan dengan pengajaran Yesus kristus sebagai juruselamat. Gereja berperan dalam pendidikan kristen, baik itu melalui pengajaran maupun keteladanan hidup anggota jemaat yang memberi didikan kepada anak sekoalh minggu atau orang yang membutuhkan pendidikan agama kristen. Gereja tidak hanya mendidik melauai pengajaran kristen tetapi juga melaui kehidupan nyata.

¹¹ Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey,” JURNAL TERUNA BHAKTI 1 (2018): 1–16

¹² E.G.Humrighausen, pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK.Gunung Mulia,2010), 37

Penyampaian PAK pada sekolah minggu ada baiknya kurikulumnya di desain sedemikian rupa agar anak-anak tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan dan juga untuk memperbaiki tehnik mengajar dalam sekolah minggu supaya lebih menarik. Yang telah dilakukan di GBKP Doloksanggul bahwa penyampain PAK itu belumlah secara maksimal karena Gereja GBKP Doloksanggul masih focus pada pembangunan awal sehingga penyampaian PAK itu kurang memadai pada sekolah minggu yang ada disana. Yang dilakukan hanya semata-mata pada kebaktian sekolah minggu saja pada setiap hari minggu maka perlu dikembangkan kedepannya melalui desain kurikulum yang telah ditentukan.

a. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAK Sekolah Minggu

Dunia anak-anak adalah dunia yang sangat menarik. Keceriaan dan kegembiraan ada di situ. Mereka suka mencari tahu. Mereka senang dengan hal-hal yang baru.

Paulus Lie secara sederhana memberikan masukan yang sangat sederhana tetapi penting sekali. Pada bagian awal bukunya yang berjudul **Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif** ia tuliskan demikian: “Yang paling utama dari seluruh usaha mengembangkan Sekolah Minggu (SM), yaitu mengupayakan agar setiap acara SM (setiap minggu) selalu menarik! Dengan demikian, SM menjadi acara yang dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak-anak masa kini.¹³ Dari pernyataan di atas, dalam rangka pengembangan kurikulum, para guru Sekolah Minggu tidak boleh terjebak pada “kekakuan” teoriteori pengembangan kurikulum, tetapi juga tidak bisa mengabaikan begitu saja. Teori-teori dimaksud perlu diperhatikan tanpa mengabaikan hal-hal yang terkait dengan konteks dunia anak-anak.

Konteks dunia di sekitar anak-anak adalah konteks yang secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan di mana anak itu berada, tinggal dan beraktivitas. Konteks di sekitar anak sepatutnya menjadi bahan pertimbangan karena akan sangat mempengaruhi tujuantujuan yang direncanakan berhubungan siapa anak-anak itu di masa yang akan datang.

Menurut Riemer, sedikitnya ada lima faktor yang harus diperhatikan.

1. Alasan-alasan Teologis. .
2. Alasan-alasan Pedagogis.

¹³ Paulus Lie, *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDi, 1997), hlm. 1.

3. Alasan-alasan Keadaan.
4. Alasan-alasan Kebudayaan.
5. Alasan-alasan Misioner.

Hal ini berkaitan dengan pemahaman kelompok yang akan menerima aplikasi kurikulum dimaksud. Apakah mereka orang Kristen baru sama sekali, atau simpatisan, atau orang-orang lama?¹⁴

Dari pandangan ini, berhubungan dengan alasan pertama erat kaitannya dengan “konten” atau “isi” kurikulum itu sendiri. Sedangkan alasan kedua sampai kelima lebih cenderung terkait kepada si peserta didik itu sendiri.

Laufer dan Dyck dalam menyusun kurikulum Suara Sekolah Minggu (SSM) menampilkan 4 ciri khas, yaitu:

- Mengakui Alkitab sebagai Firman Allah.
- Meliputi sebanyak mungkin isi Alkitab.
- Sedekat mungkin pada pengertian anak.
- Memberi kesukaan belajar-mengajar melalui metode yang bervariasi dan kreatif

Karakteristik Umum Anak (0 – 12 Tahun)

Segi Fisik: Mereka aktif dan enerjik, mereka mengalami pertumbuhan yang pesat.
Segi Mental: Anak-anak mencari dunia sekitar mereka. Perkembangan mental mereka berkembang pesat selama sebelas tahun pertama dalam kehidupan mereka. Mereka memiliki ketajaman oleh sikap dan tindakan daripada konsep yang mereka pelajari anak dimaksud yang tergolong pada sekolah minggu yaitu anak yang berumur 0-12 tahun.

Ada tiga kebutuhan dari anak-anak.

1. Kebutuhan Jasmani
2. Kebutuhan Emosional
3. Kebutuhan Rohani

Belandina menjelaskan demikian: “kebutuhan rohani bukanlah sekedar pelengkap bagi pertumbuhan anak, melainkan menjadi factor penentu bagi tumbuh kembang anak, menentukan karakter seorang manusia kelak setelah dewasa.¹⁵

¹⁴ G. Riemer, *Ajarlah Mereka: Pedoman Ilmu Katekese* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, t.t), hlm. 162.

¹⁵ Yuprieli Hulu dan lainnya, *Suluh Siswa 1: Bertumbuh dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 99-100.

Isi kurikulum Sekolah Minggu adalah Alkitab. Alkitab harus menjadi dasar kurikulum sekolah Minggu. Seluruh isi Alkitab adalah firman Allah yang diinspirasi oleh Roh Kudus (2 Ptr. 1:20-21). Firman Allah diberikan untuk mengajar dan membawa kita kepada keselamatan. Seperti tertulis: “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Tuhan Kristus Yesus. “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” (2 Tim. 3:15- 16).¹⁶

D. Penguatan Iman Sekolah Minggu

Penguatan Iman untuk Sekolah Minggu merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami, memperdalam, dan menghidupi iman mereka sejak dini. Program ini biasanya menggunakan pendekatan kreatif, edukatif, dan relevan dengan usia anak-anak.

Menurut Paulus D.H. Daun dalam bukunya *Penuntun Ke Dalam Sekolah Minggu Kanak-kanak* menyatakan bahwa: “Jika mau berhasil dalam mendidik, baik di Sekolah Umum maupun di Sekolah Minggu, unsur mengenal anak didik tidak dapat diabaikan oleh para guru”.¹⁷ Dalam tulisannya dijelaskan tentang mengenal anak secara umum dan mengenal anak secara khusus.

Pengajaran dan pendidikan iman Kristen kepada anak kecil dimulai dari orangtua. Di Perjanjian Lama, Musa mengajar kita, “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” (Ul. 6:4-7).¹⁸

Jika anak sudah dibiasakan hidup beriman sejak kecil, kebiasaan itu akan diteruskan terhadap masalah-masalah baru yang membanjirinya pada masa remaja. Ia akan mampu untuk tetap menang sekalipun menghadapi godaan yang belum dijelaskan ketika ia masih

¹⁶ Alkitab , 2 Timoteus 3:16-17

¹⁷ Paulus D.H. Daun, *Penuntun Ke Dalam Sekolah Minggu Kanak-kanak*, tt, hal. 45.

¹⁸ Alkitab, Ulangan 6:4-7

kecil. Jika demikian orang Kristen harus memperkenalkan Yesus sedini mungkin dalam pendidikan dan pembentukan seorang anak. Semakin muda, semakin baik karena dengan demikian, orang tua memperoleh berapa tahun untuk melaksanakan tugas dalam memuridkan anak.¹⁹

Berikut adalah beberapa ide dan langkah untuk memperkuat iman anak-anak dalam konteks Sekolah Minggu:

1. Tema dan Pengajaran yang Relevan
2. Aktivitas Kreatif
3. Diskusi dan Refleksi
4. Keterlibatan Orang Tua
5. Permainan yang Bermakna
6. Teladan dari Guru

Pertumbuhan iman anak sekolah minggu GBKP Doloksanggul belum terlaksana secara maksimal mulai dari penyampaian materi, aktivitas kreatif, diskusi dan refleksi, keterlibatan orang tua, permainan yang bermakna dan Guru sekolah minggu karena Pada gereja GBKP Doloksanggul masih baru berdiri 2 tahun ini sehingga segala sesuatunya yang mendukung pelayanan terutama dalam menumbuhkan iman anak masih dilakukan dengan memberdayakan yang ada saja.

KESIMPULAN

Mengembangkan atau menyusun kurikulum Sekolah Minggu sangat penting. Kepentingannya semata-mata berkaitan erat dengan peserta didik itu sendiri. Dasar dan pendekatan apapun yang digunakan, haruslah dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan penting, seperti: apakah cocok untuk anak-anak usia ini? Bisakah mereka memahaminya? Apakah ada cara praktis untuk mereka pahami dan lakukan? Dan banyak pertanyaan lainnya. Dalam hubungannya dengan kalender gereja. Para penyusun kurikulum harus benar-benar bijak dalam menerapkannya. Sekali lagi, semuanya semata-mata harus berfokus dan dimulai dari peserta didik itu sendiri. Generasi penerus, yaitu anak-anak, adik-adik, ponakan, tetangga atau anak-anak siapapun itu; kiranya akan terus menjadi perhatian pelayanan kita. Jangan biarkan dunia menjauhkan mereka dari kasih Allah dalam Yesus

¹⁹ Heath W. Stanley, Teologi Pendidikan Dasar Pelayanan Kepada Anak, (Bandung: Penerbit Kalam Hidup), 2005, hal. 45.

Kristus. Upaya mendesain kurikulum yang sesuai, adanya kegiatan penataran, pelatihan atau apapun itu yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Accil, Hizkia Whandy. 2016. PAK Dalam Gereja. (Sekolah Tinggi Teologi Vineyard Indonesia).
- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Brend, Kent R. Dan Charles Williams. Delapan Masalah Utama Orang Tua-Anak. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993.
- Chaplin, J. P. "Character." Dalam Kamus Lengkap Psikologi. Diterjemahkan Oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Clark, Robert E. "The Learner: Children." Dalam Introduction To Biblical Christism Education, Ed., Werner C. Graendorf. Chicago: Moody Press, 1981.
- Enklaar, I. H. Dan E. G. Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gunawan, Andar. "MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB EFESUS". Jurnal Teologi Berita Hidup (2023): 7.
- Hardani,Dkk. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group, 2020
- Harefa, Dkk..” DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEKOLAH MINGGU MENURUT PENDEKATAN KURIKULUM BOBBIT DAN CHARTERS”. Regula Fidei:Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 9. No. 1. 2024
- Hariato, G.P. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI.
- Hasugian, Johannes Waldes. 2019. Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja. (Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen). Vol. 5. No.1.
- Heath W. Stanley, Teologi Pendidikan Dasar Pelayanan Kepada Anak, Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2005
- Hulu, Yuprieli Dan Lainnya. Suluh Siswa 1: Bertumbuh Dalam Kristus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015. Jacobsen, Margaret Bailey. Ketika Anak Anda Bertumbuh. Bandung:
- John. M Nainggolan. 2007. Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan. Jabar: Generasi Info Media.
- Kartono, Kartini Dan D. Gulo, "Character." Dalam Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya, 2000.
- Kristianto, Paulus Lilik. Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Laufer, Ruth Dan Anni Dyck. Pedoman Pelayanan Anak 2. Batu Malang: YPPH Departemen Pembinaan Anak Dan Pemuda, T.T.

- Lie, Paulus. Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 1997.
- Marbun, Purim.. Pembinaan Jemaat. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Nasution, S. Kurikulum Dan Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Partin, Ronald L. Kiat Nyaman Mengajar Dalam Kelas. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Paulus D.H. Daun, Penuntun Ke Dalam Sekolah Minggu Kanak-Kanak, Tt.
- Riemer, G. Ajarlah Mereka: Pedoman Ilmu Katekese. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, T.T.
- Simanjuntak Junihot M., 2023. Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (Implementasi Desain Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Pendewasaan Umat Di Sekolah Dan Gereja). Yogyakarta: PBMR ANDI. (Hal. 33)
- Simanjuntak, Junihot M. 2014. Implikasi Konsep Dan Desain Kuriulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat. (Jurnal Jaffray). Vol. 12. No. 2.
- Yenny Anita Pattinama Dan Ferdinan Pasaribu , “Metode Dan Media Pembelajaran PAK Dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu”, PISTOTITES STT Ebenhaezer, Vol. 1, No (2019): 22-23